

# Penerapan Pendekatan Saintifik dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hendar Ruslan<sup>1</sup>, Efi Tri Astuti<sup>2</sup> ✉

<sup>1</sup> SDN Logawa, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 15, 2025

Revised October 16, 2025

Accepted November 18, 2025

Available online November 21, 2025

### Kata Kunci:

Saintifik, Diskusi, hasil belajar, PKn

### Keywords:

Scientific approach, Discussion, Learning outcomes, Civic Education (PKn)

Copyright ©

Universitas Nahdlatul Ulama  
Yogyakarta.

All rights reserved.

Corresponding author

\*E-mail addresses:

[efi.astuti@uin-suka.ac.id](mailto:efi.astuti@uin-suka.ac.id)

## ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Logawa masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa 58% siswa memperoleh nilai di bawah standar kelulusan (KKM), serta 42% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sementara sisanya masih pasif. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih inovatif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan saintifik dan metode diskusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas VI SDN Logawa, dengan data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,3 (pra siklus) menjadi 85,4 (siklus 2), dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi meningkat dari 42% (pra siklus) menjadi 84% (siklus 2). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi pendekatan saintifik dan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam kurikulum PKn guna membangun pemahaman yang lebih mendalam dan interaktif bagi siswa.

## ABSTRACT

*Civic Education (PKn) learning at SDN Logawa still faces challenges in improving student learning outcomes. Initial observations show that 58% of students scored below the minimum passing grade (KKM), and only 42% of students demonstrated active engagement in learning, while the rest remained passive. The lack of interaction in the learning process indicates the need for a more innovative approach to enhance students' understanding and engagement. This study applies a scientific approach and discussion method to improve the effectiveness of Civic Education learning. The method used is Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. The research subjects consisted of 16 sixth-grade students at SDN Logawa. Data were collected through observation, learning outcome tests, and reflective interviews. The results show that the average student score increased from 65.3 (pre-cycle) to 85.4 (cycle 2), and active student participation in discussions rose from 42% (pre-cycle) to 84% (cycle 2). These findings indicate that a combination of the scientific approach and discussion method is effective in improving student learning outcomes and participation in Civic Education. Therefore, this approach is recommended for broader implementation in the Civic Education curriculum to foster deeper and more interactive understanding among students.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tsalisa, 2024). PKn berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter bangsa serta membentuk warga negara yang demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Dinarti & Dewi, 2022). Selain itu, PKn berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air, dan gotong royong pada siswa (Ode Mardin et al., 2025). Dengan demikian, PKn memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dini. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta tanggung jawab sosial dalam setiap individu. Namun, proses pembelajaran PKn di SDN Logawa masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Observasi awal menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 58% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi masih tergolong rendah, dengan hanya 42% siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PKn dan capaian hasil belajar siswa. Minimnya interaksi dalam pembelajaran tidak hanya mempengaruhi pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterlibatan siswa yang rendah dalam diskusi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mendorong interaksi antarsiswa (Chafidin et al., 2025). Siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran sering kali mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep kewarganegaraan menjadi terbatas. Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat juga menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu pendekatan yang memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan saintifik, yang terdiri dari lima tahap utama: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Khusnul Solikha et al., 2022). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengarahkan mereka dalam proses eksplorasi konsep secara sistematis dan mendalam.

Selain pendekatan saintifik, metode diskusi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep secara lebih aktif melalui interaksi dan pertukaran gagasan (Ruslandi et al., 2025). Metode tersebut menekankan bahwa keterlibatan siswa dapat meningkat apabila mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan merefleksikan pemahaman mereka dalam kelompok kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi dalam pembelajaran PKn. Dengan memanfaatkan dua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep kewarganegaraan. Melalui evaluasi bertahap dalam setiap siklus pembelajaran, penelitian ini akan menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Model ini mengikuti siklus berulang yang memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran. Pada tahap Perencanaan, peneliti menyusun strategi pembelajaran, termasuk perancangan RPP, pemilihan metode, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan strategi yang telah dirancang dalam proses pembelajaran, di mana siswa berinteraksi langsung dengan materi dan metode yang digunakan. Selanjutnya, tahap Pengamatan bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa serta efektivitas pendekatan saintifik dan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar. Terakhir, tahap Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes belajar, serta mengevaluasi kendala yang muncul untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Model PTK ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena fleksibilitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Menurut Arikunto, model Kemmis dan McTaggart memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus yang berulang (Sari et al., 2022). Selain itu, dengan pendekatan PTK ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi (Ningsih & Aviory, 2020). Dengan demikian, penerapan model ini dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara progresif melalui pendekatan saintifik dan metode diskusi.

Penelitian dilakukan di SDN Logawa dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas VI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kebutuhan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kegiatan penelitian berlangsung selama satu bulan, dari 14 April hingga 12 Mei 2025, dengan penerapan metode saintifik dan diskusi dalam setiap siklus untuk mengamati, mengevaluasi, dan

meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara reflektif. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi serta penerapan pendekatan saintifik. Tes hasil belajar dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi. Tes tersebut terdiri dari soal pilihan ganda dan esai digunakan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep kewarganegaraan. Wawancara reflektif dilakukan terhadap beberapa siswa guna menggali pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk kendala yang dihadapi serta efektivitas metode yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Zaluchu & Sonny, 2020). Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis dan dianalisis menggunakan persentase peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 2. Persentase ini digunakan sebagai indikator keberhasilan pendekatan saintifik dan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep PKn. Dengan melihat tren peningkatan nilai dari setiap siklus, dapat dinilai efektivitas strategi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara reflektif, yang kemudian dianalisis untuk memahami pola keterlibatan siswa serta dampak pendekatan saintifik dan metode diskusi terhadap aktivitas belajar mereka. Keterlibatan aktif dalam diskusi dianalisis berdasarkan frekuensi berbicara, kemampuan siswa dalam menyusun argumen, serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, data kualitatif memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai aspek non-kognitif yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

Validitas instrumen penelitian diuji melalui uji ahli, yang dilakukan oleh supervisor dan guru kelas sebelum instrumen diterapkan dalam penelitian. Evaluasi terhadap lembar observasi dan tes hasil belajar dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Reliabilitas instrumen diperiksa dengan uji konsistensi, yaitu membandingkan hasil observasi dari dua siklus untuk melihat stabilitas data keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lase & Zai, 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi keterlibatan siswa dalam diskusi, serta refleksi terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

#### a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

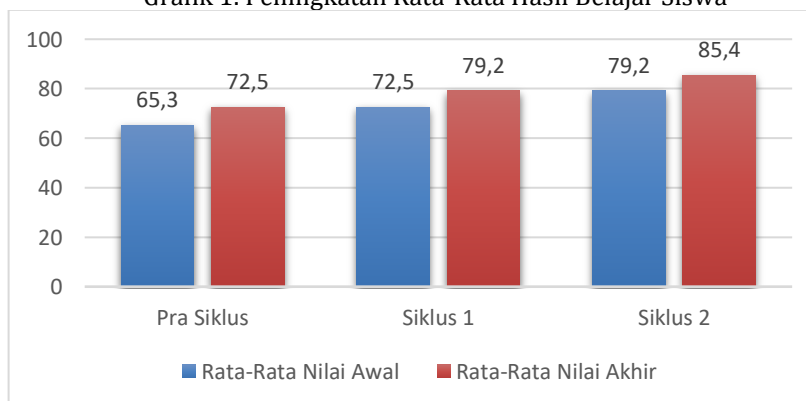
Tabel 1: Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata Nilai Awal	Rata-Rata Nilai Akhir	Persentase Peningkatan (%)
Pra Siklus	65.3	72.5	11.0%
Siklus 1	72.5	79.2	9.2%
Siklus 2	79.2	85.4	7.8%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan bertahap. Persentase peningkatan terbesar terjadi pada pra siklus ke siklus 1, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Visualisasi peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:

Grafik 1. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



Grafik batang yang menunjukkan perbandingan nilai awal dan akhir setiap siklus, dengan tren peningkatan yang terlihat jelas pada siklus 1 dan siklus 2.

**b. Keterlibatan Siswa dalam Diskusi**

Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dianalisis melalui observasi setiap siklus, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

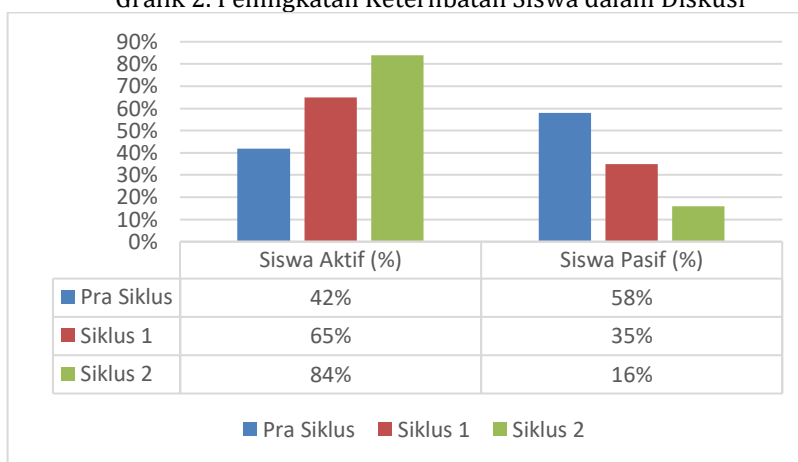
Tabel 2: Prosentase Keterlibatan siswa dalam Diskusi

Siklus	Siswa Aktif (%)	Siswa Pasif (%)
Pra Siklus	42%	58%
Siklus 1	65%	35%
Siklus 2	84%	16%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan setelah penerapan metode diskusi berbasis pendekatan saintifik.

Visualisasi data ini dapat dilihat pada Grafik 2 berikut:

Grafik 2. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Diskusi



Grafik batang yang menunjukkan tren peningkatan keterlibatan siswa dari pra siklus hingga siklus 2, dengan kenaikan signifikan terutama pada siklus 1 dan siklus 2.

**Pembahasan**

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn kelas VI SDN Logawa telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Setiap tahap dalam pendekatan ini memiliki kontribusi unik terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 2, tetapi juga oleh perubahan pola interaksi siswa dalam diskusi kelas. Peningkatan keterlibatan siswa menggambarkan bahwa mereka tidak hanya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga lebih terampil dalam menyusun argumen berbasis fakta dan analisis.

Pada tahap Mengamati, siswa mulai memahami konsep kewarganegaraan dengan melihat berbagai sumber, seperti buku pelajaran, media visual, dan kasus nyata yang disajikan oleh peneliti. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan observasi dan analisis awal, yang menjadi fondasi bagi pemahaman mereka dalam tahap-tahap selanjutnya. Setelah itu, dalam tahap Menanya, mereka menunjukkan peningkatan dalam jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan, semakin aktif menggali konsep dengan menanyakan aspek yang belum dipahami. Tahap ini penting karena menunjukkan bagaimana keterlibatan kognitif siswa meningkat ketika mereka diberikan kesempatan untuk secara aktif berinteraksi dengan materi.

Selanjutnya, dalam tahap Mencoba, siswa lebih terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan simulasi. Misalnya, mereka diminta untuk menganalisis hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Aktivitas ini memperkuat keterampilan berpikir aplikatif dan mendorong siswa untuk mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya mengembangkan pemahaman teoritis siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep dalam kehidupan nyata.

Setelah mendapatkan pengalaman dalam tahap mencoba, mereka beralih ke tahap Menalar, di mana mereka mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun argumen berdasarkan data dan teori yang telah dipelajari. Tahap ini menjadi kritis dalam pengembangan pemikiran analitis siswa. Dengan memahami hubungan sebab-akibat dalam berbagai aspek kewarganegaraan, siswa mulai membangun pola berpikir yang lebih sistematis dan reflektif.

Terakhir, tahap Mengomunikasikan menjadi momen bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, menjelaskan konsep kewarganegaraan secara lebih runtut dan sistematis. Diskusi yang berlangsung semakin aktif membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dalam tahap ini siswa mulai mengembangkan keterampilan sosial dan argumentatif, yang esensial dalam pendidikan kewarganegaraan. Diskusi yang berlangsung semakin aktif membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, metode diskusi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi siswa. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri, mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan membangun argumentasi berdasarkan hasil analisis. Keterlibatan aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa bukan hanya sekadar memahami materi, tetapi juga mampu mengevaluasi perspektif yang berbeda, berpikir secara kritis, serta menyusun argumentasi yang lebih kuat. Pendekatan saintifik ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan progresif dalam keterlibatan siswa dalam diskusi dan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep PKn. Proses pembelajaran yang lebih interaktif memungkinkan siswa untuk mengalami langsung bagaimana konsep yang dipelajari memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan berpikir secara mendalam.

Memasuki Siklus 1, diskusi mulai lebih aktif dengan adanya fasilitasi dari peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat mereka, meskipun masih ada beberapa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dengan adanya interaksi yang lebih intens dalam kelompok kecil.

Pada Siklus 2, sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan tinggi dalam diskusi dan mampu menyampaikan argumen dengan jelas serta sistematis. Kepercayaan diri siswa meningkat, mereka lebih aktif dalam mengembangkan pemikiran kritis serta berpartisipasi dalam penyampaian pendapat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep PKn, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu mengenai pendekatan saintifik dan diskusi dalam pembelajaran PKn. Pendekatan saintifik mampu meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa melalui lima tahap utama yang diterapkan dalam siklus pembelajaran (Pradana, 2020). Selain itu, dengan diskusi tutor sebaya secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam pemahaman konsep secara lebih mendalam (Indri, 2024). Lebih lanjut, pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam memahami konsep kewarganegaraan secara lebih komprehensif (Khusnul Solikha et al., 2022).

Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi pendekatan saintifik dan metode diskusi dapat digunakan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn di sekolah dasar. Selain meningkatkan keterampilan kognitif siswa, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter mereka, khususnya dalam hal berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama dalam lingkungan akademik.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Logawa melalui penerapan pendekatan saintifik dan metode diskusi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,3 (pra siklus) menjadi 85,4 (siklus 2), sementara keterlibatan aktif dalam diskusi meningkat dari 42% menjadi 84%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa, sedangkan metode diskusi mendorong interaksi serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan saintifik memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, metode diskusi terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran PKn. Dengan demikian, kombinasi kedua metode ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PKn.

Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn dengan penyesuaian terhadap kondisi kelas serta karakteristik siswa. Implementasi lebih lanjut dapat mempertimbangkan peningkatan strategi diskusi berbasis studi kasus, sehingga siswa dapat menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata dan membangun pola berpikir reflektif yang lebih kuat.

## 5. REFERENSI

- Chafidin, I., Martafia, N., Anugraheni, N., Agus, G., & Prawira, Y. (2025). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMKN 7 Surabaya Menggunakan Model PjBL pada Pelajaran Rencana Anggaran Biaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2695–2702. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7767>
- Dinarti, N. S., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1968–1974.
- Indri, S. M. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Tutor Sebaya Pada Materi Jaringan Peer to Peer X TKJ di SMKN 2 Gowa. *Jurnal MediaTIK*, 7(3), 109–114. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i3.4594>
- Khusnul Solikha, W., Rudi Purnomo, A., Ipa, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Negeri Surabaya, U. (2022). Pendidikan Sains Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 10(1), 142–149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Lase, N. K., & Zai, N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo. *Jurnal Pendidikan Minda*, 3(2), 99–113. <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/462>
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek*.
- Ningsih, S. C., & Aviory, K. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 109–116.
- Ode Mardin, L., Zarkasih Putro, K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Pradana, V. (2020). Penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal hots pada materi karakteristik geografi Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 8–14. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.39916>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Zaluchu, E., & Sonny. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.